

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan. Sehingga menuntut pendidikan untuk menciptakan manusia berkualitas yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik itu secara intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Hal ini juga tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, berakhlak mulia, kreatif, mempunyai visi dan misi, bertanggung jawab serta mampu menjadi warga negara yang baik (Nurfatihah, Hasna, & Rostika, 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan terjadinya alur pertukaran pengetahuan dan informasi (Susanti, Agung, & Wulandari, 2020). Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, peserta didik juga dituntut untuk aktif dan dapat mencari informasi secara mandiri (*student center learning*). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak dapat dipisahkan dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik serta interaksi sosial yang mereka alami, yang merupakan bagian dari pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Pada proses pembelajaran yang diterapkan di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran IPAS merupakan salah satu muatan yang sering diajarkan dalam proses pembelajaran karena dapat memainkan peran penting dalam membangun pemahaman peserta didik tentang lingkungan dan interaksi sosial. Menurut Kemdikbud (2022), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta hubungan di antara keduanya, sekaligus menelaah kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Darmayanti, 2024). Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk memahami konsep ilmiah serta mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Namun, meskipun mata pelajaran IPAS memiliki potensi dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang lingkungan dan interaksi sosial, dalam praktiknya proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan, diantaranya komunikasi antara guru ke peserta didik yang umumnya hanya memiliki satu arah, dimana peserta didik masih menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan wali kelas V SD Negeri 158

Palembang, bahwa permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman sekelas, dan menunjukkan ketidakfokusan selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran (Khaerunnisa, Istiningsih, & Novitasari, 2024). Gejala-gejala ini menunjukkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik yang berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi interaksi antar siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual, khususnya pada pembelajaran IPAS. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi yang dilakukan berpasangan secara bergantian. Melalui model ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dalam proses yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dilaksanakan agar peserta didik dapat bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam tugas yang dihadapi.

Model IOC atau *Inside Outside Circle* merupakan model yang menggunakan lingkaran kecil dan besar dimana peserta didik mendapatkan informasi secara langsung dalam satu waktu (Dewi, Uswatun, & Sutisnawati, 2020). Menurut Herlina dkk, (2022) pembelajaran kooperatif melalui strategi IOC

peserta didik akan memiliki variasi dalam proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok (Herlina, Suryana, & Alwahid, 2022). Model pembelajaran IOC merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan ide kreatif peserta didik (Djafar, S, Hafsyah, S, & Firdiani, 2023). Sehingga melalui kegiatan pembelajaran model IOC peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh serta mendorong peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif (Herlina, Suryana, & Alwahid, 2022). Dalam pembelajaran IPAS, selain model pembelajaran yang diterapkan lebih baik lagi diajarkan melalui bantuan video. Menurut (Kemendikbud, 2021) Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video/ audio-visual. Melalui video/ audio-visual guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Ketika model ini dipadukan dengan media video yang menyajikan suatu fenomena terkait topik, maka proses pembelajaran dapat menjadi lebih intraktif, kontekstual, dan bermakna.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh (Saputri, Darmiany, & Nisa, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model IOC dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. (Sinaga, Sihombing, & Pasaribu, 2022) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran IOC terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV di mata pelajaran Tematik. (Khaerunnisa, Istiningsih, & Novitasari, 2024) pernah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa model

pembelajaran IOC berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 52 Cakranegara tahun Ajaran 2023/2024. (Utami, Selegi, & Syaflin, 2022) pernah juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil analisis data, di mana terdapat pengaruh hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran IOC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh model kooperatif tipe IOC berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut serta dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD.”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan dibatasi hanya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC berbantuan video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD, yang meliputi:

- 1) Penerapan model pembelajaran IOC berbantuan Video.
- 2) Hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 158 Palembang.
- 3) Pembelajaran IPAS materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan.
- 4) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 158 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan ruang lingkup masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe IOC berbantuan video berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe IOC berbantuan video terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari sisi teoritis maupun secara praktis:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan bantuan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran IPAS terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Insidede Outside Circle (IOC)* berbantuan video

pembelajaran serta dapat menjadi bahan masukan dan informasi guna peningkatan kualitas pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- a) Sebagai bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dalam menyampaikan pelajaran IPAS sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- b) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe IOC yang dapat dibantu dengan media video dalam pembelajaran IPAS yang lebih kreatif.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

- a) Mendorong peserta didik untuk aktif dan mengemukakan pendapat dalam pengalaman berbagi informasi.
- b) Membangun motivasi peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri dalam suasana belajar yang menarik.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperdalam informasi, menambah ilmu pengetahuan, serta memperluas wawasan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.